

HUBUNGAN POLA ASUH DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL PADA ANAK PRA SEKOLAH DI TK PAUD PAKONDA

Putri Korlianda Indri Manna^{1*}, Feva Tridiyiwati²

¹⁻²Fakultas Ilmu Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara
Jakarta

Email Korespondensi: mannaputri0@gmail.com

Disubmit: 21 Februari 2023

Diterima: 01 Maret 2023

Diterbitkan: 03 Maret 2023

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9395>

ABSTRACT

The emotionality of preschoolers can be high or low, which can be determined by several factors, including the parenting style applied and the educational background of the mother which influences the emotional state of the child. Purpose to determine the relationship between parenting and educational level of parents on emotional development in pre-school children. The type of research used is quantitative with a descriptive and analytic research design, with a cross-sectional approach that was carried out in Pakonda PAUD Kindergarten. The results of the chi square test showed that the significance value (Asymp. Sig 2 tailed) was 0.38 so that the significance value was less than 0.05 ($P > 0.05$). Because the significance value is less than 0.05, there is a relationship between Parenting Style and Children's Emotional Development. the significance value (Asymp. Sig 2 tailed) is 0.045 so that the significance value is less than 0.05 ($P < 0.05$). Because the significance value is less than 0.05, there is a relationship between the Education Level of Parents and Children's Emotional Development. There is a relationship between parenting style and parental education level on the emotional development of preschoolers in Paud Paud Kindergarten.

Keywords: Parenting Style, Mother's Level of Education, Emotional Preschool Children

ABSTRAK

Emosional anak prasekolah dapat tinggi atau rendah dapat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya pola asuh yang diterapkan dan latar belakang Pendidikan ibu yang mempengaruhi emosional anak. Tujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Pada Anak Pra Sekolah. Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan desain penelitian deskripsi analitik, dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di TK paud Pakonda. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0.38 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($P > 0.05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka terdapat hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Emosional Anak. nilai signifikansi (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0.045 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($P < 0.05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka Terdapat hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Perkembangan Emosional Anak. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan tingkat

Pendidikan orang tua terhadap perkembangan emosional Anak Prasekolah di TK paud Pakonda.

Kata Kunci: Pola Asuh, Tingkat Pendidikan Ibu, Emosional Anak Prasekolah

PENDAHULUAN

Gaya pengasuhan ibu mempengaruhi anak secara berbeda karena memang berbeda. Karena para ibu lebih menekankan pada kepatuhan anak mereka terhadap aturan, pola asuh otoriter berdampak positif pada disiplin. Fakta bahwa anak-anak dipaksa melakukan sesuatu yang tidak mereka inginkan adalah salah satu efek negatif dari gaya pengasuhan ini, yang akan berdampak negatif pada perilaku mereka. Anak-anak mendapat manfaat dari pengasuhan yang demokratis karena mereka mampu menyuarakan pendapat mereka. Karena memberikan kebebasan pada anak, pola asuh permisif biasanya berdampak negatif (Lailatul & Ni'mah., 2020).

Keyakinan ibu mengenai pola asuh, usia, pendidikan, jenis kelamin, dan berbagai faktor lain yang berpotensi mempengaruhi emosi anak adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh. karena anak, tetapi emosi anak muncul akibat efek samping dari kejadian di lingkungannya (Lailatul & Ni'mah., 2020).

Anak prasekolah, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), memiliki kepekaan emosional 11 hingga 15%. Gangguan mental dan emosional memengaruhi 3 hingga 10 persen anak di Jerman, 5 hingga 10 persen di Kanada dan Selandia Baru, serta 30 persen anak di Amerika Serikat (Filtri, 2019).

Orang tua khususnya ibu yang belajar dapat membantu orang mengembangkan sikap Jika mereka mempelajari informasi yang baik, mereka juga akan memiliki sikap yang baik. Tindakannya dipengaruhi oleh sikap positifnya terhadap anak-anak dan menyampaikan sikap

berbasis pengasuhan. Tujuan mengasuh anak adalah untuk menanamkan pada diri anak perilaku dan karakternya sendiri. Parenting adalah cara mendidik anak. Jenis pola asuh pertama dikenal sebagai pola asuh otoriter. Jenis pola asuh lainnya adalah pola asuh bebas demo dan pola asuh permisif (Rabiatul, 2019). Perkembangan bahasa anak prasekolah berkorelasi dengan pola asuh. Pola asuh memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak, Hal ini terlihat pada perkembangan bahasa anak yang menurun ketika orang tua mengadopsi gaya pengasuhan yang permissive dan otoriter, sedangkan orang tua yang mengadopsi gaya pengasuhan demofree biasanya mengembangkan bahasa anak (Juhardin et al., 2019).

Anak-anak yang emosional memiliki tingkatan seperti takut, marah, dan cinta. Pada tingkat ini, ada sejumlah efek pada perilaku anak, antara lain reaksi kaget, ekspresi wajah yang tidak biasa, suara, sikap, dan gerak tubuh. Ada dua tingkat keadaan emosi anak: tinggi dan rendah. Agar ibu dapat membentuk kepribadian dan kapasitas anak untuk pengenalan, pengelolaan, dan pengendalian emosi. kondisi ini akan terjadi ketika pola asuh orang tua kurang tepat. jaga mereka. peningkatan kematangan emosi (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019).

Masalah emosional dan mental anak prasekolah dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Perubahan tanggung jawab orang tua salah satunya karena perubahan peran orang tua yang lebih memilih bekerja karena biaya hidup yang terus meningkat. Hubungan antara orang tua dan anak terhambat oleh

kondisi tersebut, terutama dalam hal komunikasi, kedekatan emosional, dan waktu yang dihabiskan bersama. Perkembangan emosi anak juga dipengaruhi oleh lingkungannya. ketegangan terus-menerus Menurut beberapa ahli, banyak faktor yang dapat memengaruhi perkembangan sosial-emosional seorang anak, tetapi pola asuh adalah salah satu faktor terpenting. Hal ini dapat mengakibatkan anak menjadi inferior, tanpa karakter, kurang terampil, lebih agresif, menyendiri, dan santun (Nasruddin, 2019). Cara orang tua memperlakukan, mendidik, mengarahkan, dan mendidik anaknya disebut pola asuh.

Pada penelitian Solihah et al. (2020), terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sebesar 44%, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kesehatan anak emosi anak, pengaruh lingkungan keluarga dan tempat tinggal anak. Pola asuh orang tua juga dipengaruhi oleh beberapa hal lain, salah satunya adalah status sosial ekonomi seseorang. Emosi adalah perubahan tingkat gairah, yang ditandai dengan perubahan fisiologis. Perubahan ini menyebabkan peningkatan kemampuan untuk mandiri, dan bersosialisasi yaitu perasaan memahami orang lain. Beberapa contoh emosi yang mengalami perkembangan adalah menangis, tersenyum, tertawa, cemburu, cemas, takut, dan marah

Penelitian Suwanti & Suidah (2016) dari hasil uji korelasi rank spearman dengan tingkat signifikasi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai signifikasi sebesar 0,000 dan korelasi sebesar 0,586. Karena nilai signifikasi yang didapatkan $< (\alpha = 0,05)$ maka hipotesis penelitian diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua

dengan mental emosional pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) dengan kekuatan korelasi dalam kategori korelasi kuat (0,50 - 0,75).

Hasil penelitian Nujulah & Kurnia (2018) menunjukkan bahwa lebih dari setengah 29 (56%) orangtua (ibu) menggunakan pola asuh *authoritative*, dan sebagian kecil 8 (15%) menggunakan pola asuh *permisif* dengan lebih dari setengah 27 (51%) orang tua berpendidikan SMA dan sebagian kecil 2 (4%) orang tua berpendidikan S1.

Penelitian pendahuluan telah dilakukan pada tanggal 4 Juli 2022 di Taman Kanak-Kanak Paud Pakonda Desa Wailabubur yang terletak di Kabupaten Sumba Barat Daya Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dua orang diwawancarai untuk studi pendahuluan ini: seorang guru pengajar mengatakan bahwa beberapa siswa memiliki emosi tinggi atau rendah, dan orang tua siswa yang sedang menjemput anaknya memiliki gaya pengasuhan yang berbeda. Ada dua skenario di mana pengetahuan orang tua dapat berdampak pada emosi anak mereka: tinggi dan rendah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pola Asuh Orang Tua

Mawarni et al. (2020) menjelaskan bahwa Pola asuh juga diartikan orang tua yang mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan, serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti, dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma

yang ada dalam masyarakat. Menurut Tridhonanto & Beranda (2019), Ada 3 jenis pola asuh orang tua diantaranya: a) Pola asuh otoriter pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standard mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman, b) Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada 2 anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya, c) Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.

Ciri-ciri pola asuh authoritarian (otoriter), menurut Hurlock dalam Sari et al. (2020) yaitu orang tua memaksakan kehendak pada anak, mengontrol tingkah laku anak secara ketat, memberi hukuman fisik jika anak bertindak tidak sesuai dengan keinginan orang tua, kehendak anak banyak diatur orang tua.

Ciri-ciri pola asuh *Authoritative* (Demokratis), Hurlock dalam Sari et al. (2020) berpendapat bahwa pola asuhan *authoritatif/Democratie* dengan ciri-ciri adanya pengakuan kemampuan anak oleh orang tuanya. Anak diberi kesempatan untuk tergantung dan mengembangkan kontrol internalnya. Orang tua melibatkan partisipasi anak dalam mengatur kehidupan anak, menetapkan peraturan-peraturan, dan dalam mengambil keputusan.

ciri-ciri pola asuh permisif yaitu: Orang tua tidak banyak mengatur, tidak banyak mengontrol dan juga tidak banyak membimbing,

cenderung serba membolehkan, mengiyakan, selalu menyediakan dan melayani kebutuhan anak, terlalu peduli dan mudah menyediakan fasilitas kepada anak walaupun tidak sesuai kebutuhan, nyaris tak pernah ada hukuman (Sari et al., 2020).

Ketika seseorang menjadi orang tua maka mereka akan menentukan dan melakukan pola asuh terhadap anak mereka. Pola asuh yang dilakukan oleh setiap orang tua mempunyai perbedaan dan pengasuhan anak perlu disesuaikan dengan perkembangan anak. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yang dilakukan dalam setiap keluarga (Sari et al., 2020).

Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional yaitu kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespons secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi (Sari et al., 2020). Kecerdasan emosional meliputi mengidentifikasi dan memberi nama perasaan-perasaan, mengungkapkan perasaan, menilai intensitas perasaan, mengelola perasaan, menunda pemuasan, mengendalikan dorongan hati, mengurangi stres, dan mengetahui perbedaan, antara perasaan dan tindakan (Sari et al., 2020).

Emosi memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, baik pada usia prasekolah maupun pada tahap - tahap perkembangan selanjutnya, karena memiliki pengaruh terhadap perilaku anak (Anzani & Insan, 2020). Emosi yang tinggi pada umumnya disebabkan oleh masalah psikologis dibanding masalah fisiologis. Orang tua hanya memperbolehkan anak melakukan beberapa hal, padahal anak merasa mampu melakukan lebih banyak lagi. Disamping itu, anak menjadi marah

bila tidak dapat melakukan sesuatu yang dianggap dapat dilakukan dengan mudah (Sari et al., 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan desain penelitian deskripsi analitik, dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di TK paud Pakonda. Partisipan dalam penelitian ini adalah anak-anak prasekolah di TK

Paud Pakonda. Partisipan dalam penelitian ini adalah 39 anak prasekolah yang berusia antara 3-5 tahun. Pengujian dalam tinjauan ini menggunakan prosedur pemeriksaan menyeluruh, yaitu seluruh populasi diambil sebagai contoh sebanyak 39 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat distribusi frekuensi dan bivariat chi square.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir Orang Tua, Perkembangan Emosional, dan Pola Asuh Orang Tua Anak Prasekolah di TK Paud Pakonda

No	Umur Anak (Tahun)	Total	Presentase (%)
1	3	8	20,6
2	4	12	30.8
3	5	19	48.7
No	Jenis Kelamin	Total	Presentase (%)
1	Laki-Laki	17	43.6
2	Perempuan	22	56.4
No	Tingkat Pendidikan	Total	Presentase (%)
1	Tidak sekolah	8	20,51
2	SD	11	28,2
3	SMP	11	28.2
4	SMA/SMK	3	7,69
5	Perguruan Tinggi	6	15,38
No	Perkembangan emosional	Total	Presentase (%)
1	Tinggi	27	69.2
2	Sedang	12	30.8
No	Pola Asuh	Total	Presentase (%)
1	Demokratis	6	15.4
2	Permisif	20	51.3
3	Otoriter	13	33.3
Total	39	100	

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas anak berusia 5 tahun sebanyak 19 responden atau sebesar 48.7%, mayoritas anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (56,4%), mayoritas Orang Tua dengan Pendidikan SD dan SMP

sebanyak 11 responden atau sebesar 28,21%, mayoritas anak dengan Perkembangan Emosional Tinggi sebanyak 27 responden atau sebesar 69.2%, dan mayoritas orang tua dengan Pola Asuh Permisif sebanyak 20 responden atau sebesar 51.3%.

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 2. Tabulasi silang Hubungan Pola asuh orang tua dan perkembangan emosional anak di Paud Pakonda

No	Perkembangan Emosional Anak	Pola Asuh Orangtua						Total	
		Demokratis		Permisif		Otoriter		n	%
		n	%	n	%	n	%		
1	Tinggi	3	7.69	16	41.02	8	20.51	27	69.23
2	Sedang	3	7.69	4	10.26	5	12.82	12	30.77
	Total	6	15.38	20	51.28	13	33.33	39	100

No	Perkembangan Emosional Anak	Tingkat Pendidikan Orangtua										Total	
		TS		SD		SMP		SMK/SMA		PT		n	%
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
1	Tinggi	6	15.38	4	10,26	8	20.51	3	7.69	6	15.38	27	69.23
2	Sedang	2	5,13	7	17,92	3	7.69	0	0	0	0	12	30.77
	Total	8	20,51	11	28,21	11	28.20	3	7.69	6	15,38	39	100

Tabel 3. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Perkembangan Emosional Anak Prasekolah Di Tk Paud Pakonda

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.492 ^a	3	.038
Likelihood Ratio	10.488	3	.073
Linear-by-Linear Association	5.006	1	.035
N of Valid Cases	39		
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.766 ^a	4	.045
Likelihood Ratio	11.836	4	.019
Linear-by-Linear Association	3.684	1	.055
N of Valid Cases	39		

Tabel di atas merupakan hasil analisis Chi Square hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Emosional Anak. Pada hasil uji Chi Square di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0.38 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($P > 0.05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dengan kesimpulan terdapat hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Emosional Anak. Begitu pula dengan

hasil analisis Chi Square hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Perkembangan Emosional Anak. Pada hasil uji Chi Square di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0.045 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($P < 0.05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dengan kesimpulan Terdapat hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Perkembangan Emosional Anak.

PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Emosional Anak Di Tk Paud Pakonda

Pada hasil uji Chi Square di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0.38 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($P > 0.05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka terdapat hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Emosional Anak.

bahwa Pola asuh orang tua terhadap kemampuan emosional anak di masa pandemi sangat berpengaruh. Penting bagi orang tua untuk menjadi roda kemudi pada kendaraan pembelajaran, memberikan bimbingan dan informasi di sepanjang perjalanan, sehingga anak-anak mereka tetap berada di jalur dan tidak terganggu atau dihalangi untuk mencapai potensi kecerdasan anak termasuk perkembangan sosial emosional anak. Orang tua perlu mendapat wawasan tentang bagaimana anakanak belajar dan apa kekurangan serta kekuatan mereka (Syahrul & Nurhafizah, 2021).

Pola asuh yang dilakukan oleh setiap orang tua mempunyai perbedaan dan pengasuhan anak perlu disesuaikan dengan perkembangan anak. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yang dilakukan dalam setiap keluarga (Sari et al., 2020). Anak prasekolah cenderung mengepresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Emosi yang tinggi pada umumnya disebabkan oleh masalah psikologis dibanding masalah fisiologis. Orang tua hanya memperbolehkan anak melakukan beberapa hal, padahal anak merasa mampu melakukan lebih banyak lagi (Sari et al., 2020).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aji & Erna (2020) pola asuh orang tua merupakan sumber Pendidikan utama serta model

penting yang berperan dalam tumbuh kembang seorang anak. Begitu pula dengan penelitian Astuti (2020) bahwa ada hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan emosional anak pra sekolah dengan nilai signifikansi $p < 0,006$. Hasil penelitian Ilmiah et al. (2019) bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dan perkembangan anak pra sekolah dengan nilai $p = 0,04$. Sejalan dengan penelitian Rahayu & Mamat (2019) bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak prasekolah.

Peneliti berasumsi bahwa Pola asuh permissive yang cenderung memberi kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja sangat tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak. Bagaimanapun anak tetap memerlukan arahan dari orang tua untuk mengenal mana yang baik dan mana yang salah. Dengan memberi kebebasan yang berlebihan, apalagi terkesan membiarkan seperti pada pola asuh neglectful akan membuat anak bingung dan berpotensi salah arah. Pola asuh orang tua yang menerima, membuat anak merasa disayang, dilindungi, dianggap berharga dan diberi dukungan oleh orang tuanya, hubungan anak dengan anggota keluarga menjadi landasan sikap anak terhadap orang lain, benda dan kehidupan secara umum. Dalam hal ini orang tua perlu memperhatikan penyesuaian diri dan sosial anak yang akan meninggalkan ciri pad acara pandang dan konsep diri anak selanjutnya. Demikian halnya dengan perkembangan psikososial, pelajaran pertama diperoleh anak dari keluarga. Keluarga merupakan primary group bagi anak yang pertama-tama mendidiknya dan merupakan lingkungan social pertama dimana anak berkembang sebagai mahluk social. Di dalam keluarga anak akan memperoleh bekal nyang

memungkinkannya menjadi anggota masyarakat yang baik kelak. Tipe pola asuh yang tepat dan efektif akan menunjang perkembangan anak menjadi lebih inisiatif sesuai dengan fase yang dilaluinya.

Tingkat pendidikan orang tua dengan perkembangan Emosional Anak Prasekolah di TK paud Pakonda

Pada hasil uji Chi Square dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0.045 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($P < 0.05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka Terdapat hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Perkembangan Emosional Anak.

Menurut Notoatmodjo (2020), salah satu faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku atau tindakan yang dihasilkan oleh pendidikan didasarkan pada pengetahuan dan kesadaran yang terbentuk melalui proses pembelajaran dan perilaku. Pendidikan Orangtua berkontribusi dalam perkembangan anak (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019). Latar belakang Pendidikan orang tua pun mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian anak. Orang tua yang mempunyai latar belakang Pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan segala perubahan dan setiap perkembangan yang terjadi pada anaknya (Nujulah & Kurnia, 2018).

Sesuai dengan penelitian Indanah & Yulisetyaningrum (2019) bahwa pendidikan orangtua berhubungan secara signifikan dengan perkembangan social emosional anak dengan nilai $p = 0,000$. Begitu pula dengan hasil penelitian Alini & Indrawati (2020) terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat

pendidikan orang tua terhadap perkembangan emosional pada anak usia dini (prasekolah) dengan nilai $p = 0,000$. Sejalan dengan hasil penelitian Setyowati & Quayumi (2017) diketahui terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan emosi anak dengan perkembangan emosi anak usia pra sekolah

Peneliti berasumsi pendidikan dapat mempengaruhi perilaku dan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya Pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang harus diperkenalkan. Pendidikan itu menuntun manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya, untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikansi antara tingkat Pendidikan orang tua terhadap perkembangan emosional anak Prasekolah di TK Paud Pakonda

Diharapkan orang tua dapat meningkatkan pemahamannya mengenai perkembangan emosi anak mereka dan dapat memilih gaya pengasuhan yang akan digunakan saat mengasuh anak dan dapat membedakan untuk meminimalisir emosi yang tidak pernah terdengar.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk pemahaman bidan tentang pengasuhan anak prasekolah serta sebagai pelengkap penelitian yang sudah ada terhadap variabel yang belum diketahui, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, D. S. K., & Erna Kusuma Wati, S. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pola Asuh Ibu Balita Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 8(1), 1-15.
- Alini, & Indrawati. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tipe Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal NERS*, 4(2), 110-115.
- Anzani, R. W., & Insan, I. K. (2020). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 180-193.
- Astuti, E. (2020). Pola Asuh Orang Tua Berhubungan Dengan Perkembangan Emosi (Eq) Anak. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 26-33.
<https://doi.org/10.47560/kep.v8i2.126>
- Filtri, H. (2019). Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Ibu yang Bekerja. *Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 32-37.
- Ilmiah, W. S., Azizah, F. M., & Amelia, N. S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah Di Tk Mentari Desa Sambi Rampak Lor Kecamatan Probolinggo. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(2), 61-67.
<https://doi.org/10.33006/ji-kes.v2i2.116>
- Indanah, I., & Yulisetyaningrum, Y. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 221.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.645>
- Juhardin, Hos, H. J., & Roslan, H. S. (2019). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak (Studi Di Desa Amberi Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe). *Jurnal Neo Societal*, 134(4), 635-646.
- Lailatul, M., & Ni'mah., C. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 84-90.
- Mawarni, A. E., Marmawi R, & Miranda, D. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Raudhatul Jannah Kabupaten Bengkayang . *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(9), 1-8.
- Nasruddin, I. (2019). *Emosi dan Aspeknya*.
<https://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/emosidanimplikasinya.pdf>
- Notoatmodjo, S. (2020). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nujulah, L., & Kurnia, A. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak Prasekolah Di Tk Dharma Rini VIII Kel. Gentong PASURUAN. *Embrio*, 10(2), 90-95.
<https://doi.org/10.36456/embrio.vol10.no2.a1687>
- Rabiatul, A. (2019). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Rahayu, I. S., & Mamat, N. (2019). Comparing the Relationship Between Parenting Styles of High Education Level of Parents with the Level of Emotional Intelligence of Preschool Children. *Global Conferences Series: Social Sciences, Education and Humanities*

- (GCSSEH). *The 2nd International Conference on Sustainable Development & Multi-Ethnic Society*, 2.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157-170.
<https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Setyowati, N., & Quyumi, E. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Emosi Anak Dengan Perkembangan Emosi Anak Pra Sekolah Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 5-5.
<https://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/d3kep/article/view/66>
- Solihah, S., Ali, M., & Yuniarni, D. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Tk Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10 (9)(1), 1-8.
- Suwanti, I., & Suidah, H. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Mental Emosional pada Anak Usia Presekolah (4-6 Tahun). *Jurnal Keperawatan*, 9(2).
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683-696.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>
- Tridhonanto, A. I., & Beranda, A. (2019). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Gramedia.